

**TERJEMAH QURAN MADURA KEMENTERIAN AGAMA: ANTARA  
POLITIK TERJEMAHAN NASIONAL DAN LOKALITAS REGIONAL**



Oleh:

**Fahri Muhaimin Fabrori**

**NIM: 21205032024**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahri Muhaimin Fabrori  
NIM : 21205032024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Fahri Muhaimin Fabrori  
NIM: 21205032024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1994/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : TERJEMAH QUR'AN MADURA KEMENTERIAN AGAMA : ANTARA POLITIK TERJEMAHAN NASIONAL DAN LOKALITAS REGIONAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRI MUHAIMIN FABRORI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032024  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6581471a3f776



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali

SIGNED

Valid ID: 657ef84734f2d



Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 65811745688a4



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 65825fb77682b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **TERJEMAH QURAN MADURA KEMENTERIAN AGAMA: ANTARA POLITIK TERJEMAHAN NASIONAL DAN LOKALITAS REGIONAL**


Yang ditulis oleh :

Nama : Fahri Muhaimin Fabrori, S.Ag  
NIM : 21205032024  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Desember 2023  
Pembimbing

  
Dr. Phil. Fadhlil Lukman, M.Hum  
NIP.199006172020121008

**MOTTO:**

**“Sabar, sing tenang  
Jalur langit ancen ora ketoro,  
Tapi InsyaAllah kroso.”  
Gus Iqdam\_**

**“Akhlak iku paling utumo.  
Wong pintere koyo opo  
nek gak nduwe akhlak  
ora ono regane.”  
Kh. Anwar Manshur\_**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**KU PERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK:**

**Orang Tuaku:**

**M. Hanafi, M.Ag**, bapak hebat yang selalu membimbing dan memotivasi

**Unsilatis Sulalah S.Pd.I**, ibu hebat yang melahirkanku, perempuan kuat yang selalu merawat dan membimbingku.

**Adik-adikku:**

**Atika Huril 'In dan Ani Binta Nuril Illiyah**

**Kalian selalu di hati**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Praktik terjemahan Al-Quran yang diinisiasi terdapat politik di dalamnya, saat ini tidak hanya terdapat pada terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia saja. Proyek tersebut berlanjut dalam penerjemahan Al-Quran bahasa daerah. Hal itu disebabkan karena adanya kesepadanan makna yang sangat dekat antara Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dengan Al-Quran dan Terjemahannya. Fakta itu mengungkapkan bahwa terjemahan Al-Quran bahasa Madura memiliki kedekatan tujuan dengan Al-Quran dan Terjemahannya, yang itu menunjukkan bahwa terjemahan Al-Quran di tingkat daerah juga mengandung unsur politis di dalamnya. Maka dari itu, proyek terjemahan daerah ini apakah terjemahan dari Al-Quran atau terjemahan dari QT berbahasa Indonesia. Dengan studi kasus tersebut, tesis ini akan mengungkap ekuivalensi Al-Quran dan terjemahannya Bahasa Madura dan apa maknanya bagi proyek politisasi terjemahan Al-Quran oleh negara

Poin utama yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini yaitu mengenai aspek ekuivalensi makna Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dan implikasinya terhadap politik terjemahan negara. Untuk menjawab hal tersebut penelitian ini menggunakan teori ekuivalensi yang digagas oleh Mona Baker. Ekuivalensi yang ditelusuri mulai dari level kata, di atas kata dan gramatikal. Kemudian mengungkap faktor ketidaksepadanan makna Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekuivalensi makna antara Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dengan Al-Quran dan Terjemahannya menunjukkan kesepadanan yang dekat. Kesepadanan ini menunjukkan bahwa Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura menerjemahkan Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian, juga melanjutkan proyek Al-Quran dan Terjemahannya yang sarat politis. Hal itu ditunjukkan dari kesepadanan kata pada ayat antropomorfisme. Kata yang sepadan di antara kedua terjemahan yaitu berjumlah lima belas kata pada dua puluh dua ayat. Kemudian dalam level gramatikal pada semua ayat menunjukkan kesepadanan makna yang sama, kecuali pada surah Ar-Rahman ayat 22. Adapun ketidaksepadanan makna di antara kedua terjemahan disebabkan penerjemah dekat dengan tafsir, keterikatan dengan Sunni dan hubungan penerjemah dengan lokalitas budaya. Ketidaksepadanan ini menunjukkan bahwa terjadi tarik ulur kebijakan dalam proses penerjemahan Al-Quran daerah.

**Kata Kunci:** Ekuivalensi, Terjemah Al-Quran, Politik

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas



غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين                      ditulis                      muta' aqqidīn  
 عدة                                ditulis                      'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة                                ditulis                      hibah  
 جزية                                ditulis                      jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء                      ditulis                      karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر

ditulis

zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	a	a
_____	kasrah	i	i
_____	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif

ditulis

ā

جاهلية

ditulis

jāhiliyyah

fathah + ya' mati

ditulis

ā

يسعى

ditulis

yas'ā

kasrah + ya' mati

ditulis

ī

كريم

ditulis

karīm

ḍammah + wawu mati

ditulis

ū

فروض

ditulis

furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati

ditulis

ai

بينكم

ditulis

bainakum

fathah + wawu mati

ditulis

au

قول

ditulis

qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم

ditulis

a'antum

أأعدت

ditulis

u'ddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن            ditulis            al-Qur'ān

القياس            ditulis            al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya,serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء            ditulis            as-samā'

الشمس            ditulis            asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض            ditulis            ḏawī al-furūḏ

أهل السنة            ditulis            ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan pada Allah Swt., Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat merampungkan tesis yang berjudul “Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional”. Shalawat dan salam selalu tercurah dan terlimpahkan kepada Nabi agung, putra gunung sahara, murabbi terbaik kita, Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikut setia beliau hingga akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M., HUM., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh stafnya.
3. Prof. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA dan Dr. Mahbub Ghazali selaku kaprodi (ketua prodi) dan sekretaris kaprodi Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

4. Bapak Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum selaku pembimbing tesis ini yang telah memberikan arahan, motivasi serta sudah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dalam terselesainya tesis ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah mengajar, mentransfer ilmunya dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dedikasi yang tinggi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Kemudian segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terimakasih segala bantuannya dan keramahannya yang tiada bandingnya, sehingga penulis berhasil merampungkan dan menyelesaikan studi ini dengan lancar.
6. Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada keluarga kecil kami Abi M. Hanafi, M. Pd dan Ummi Unsilatis Sulalah S.Pd.I yang sudah jerih payah membesarkan, mendidik, menyemangati, memotivasi dan usaha lainnya yang tujuannya agar anaknya sukses dan menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Semoga Allah senantiasa yang membalas dan mengasihi sampean dengan sebaik-baiknya kasih dan balasan yang berlipat. Adik-adik yang senantiasa mengobati rasa lelah, Atika Huril'in dan Ani Binta Nuril Illiyah, semoga studi kalian semua lancar dan juga meraih kesuksesan melebihi saya. Segenap keluarga di Lampung yang juga tidak pernah lelah memberikan dukungan, doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada penulis.

7. Kepada perempuan yang selalu menemani mulai dari awal studi di Jogja sampai jenjang akhir ini. Mulai dari memotivasi memberi dukungan dan semangat.
8. Sahabat-sahabat perjuangan kelas Magister IQT B angkatan 2021 semoga kita dapat meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat.

Akhirnya, Penulis hanya dapat berdoa semoga semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan barokah. Aamiin.

Yogyakarta, 04 Desember 2023

Penulis

Fahri Muhaimin Fabrori, S.Ag

NIM. 21205032024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Kerangka Teoretik.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	
<b>BAB II Sejarah dan Bentuk Terjemahan Al-Quran di Madura</b>	<b>23</b>
A. Politik Terjemahan Quran.....	27
B. Sejarah Terjemah Al-Quran di Madura.....	33
C. Perkembangan Penerjemahan Al-Quran di Madura.....	38

D. Sejarah Penerjemahan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.....	48
E. Kesimpulan.....	49
<b>BAB III Ekuivalensi Ayat-Ayat Antropomorfisme</b>	
A. Ayat-Ayat Antropomorfisme .....	63
B. Ekuivalensi pada Level Kata dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.....	76
C. Ekuivalensi di Atas Kata dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.....	77
D. Ekuivalensi pada Level Gramatikal dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.....	87
E. Kesimpulan.....	
<b>BAB IV Ketidaksepadanan Makna Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura</b>	
A. Intervensi Tafsir .....	97
B. Loyalitas Pada Sunni.....	101
C. Lokalitas Budaya Madura.....	104
D. Kesimpulan.....	106
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
CURICCULUM VITAE	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam konteks tradisi Islam, otoritas agama dan politik kekuasaan telah lama saling beriringan. Dari pada mengabaikan peran otoritas Islam, para penguasa justru melibatkannya sebagai elemen kunci dalam memelihara stabilitas kekuasaan. Di Indonesia, pemerintah sejak lama mengakui posisi otoritas Islam dalam kehidupan bernegara, seperti tampak pada pembentukan berbagai lembaga keagamaan Islam. Pada hal ini, wacana keislaman disosialisasikan melalui program resmi pemerintah.<sup>1</sup> Salah satu program resmi pewacanaan ajaran Islam misalnya penerjemahan Al-Quran yang diterbitkan oleh pemerintah.

Penerjemahan Al-Quran yang diterbitkan oleh pemerintah ini tidak mungkin bebas dari aspek eksternal yang mempengaruhinya yaitu aspek politik, ideologi, dan relasi kuasa.<sup>2</sup> Sebab terjemah Al-Quran di produksi oleh negara, karakteristik produksinya dipengaruhi oleh kepentingan politik, dan hasil terjemahan mencerminkan kepentingan tersebut.<sup>3</sup> Salah satu bukti yaitu mengenai terjemahan yang tidak hanya mengekspresikan ideologi negara, tetapi juga ideologi kelompok dominan dan hegemonis secara politis. Karena bagaimanapun penerjemahan itu

---

<sup>1</sup> Jajang A. Rohmana dan Muhammad Zuldin, “Negara Kitas Suci: Pewacanaan Al-Quran di Jawa Barat”, *Kalam*, Vol. 12, No.1 Juni 2018, 128.

<sup>2</sup> Akhmad Supriadi, Moch. Nur Ichwan, dan Syihabuddin Qalyubi, “Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam Al-Quran dan Terjemahannya”, *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019. 18.

<sup>3</sup> Fadhl Lukman, *The Official Indonesian Quran Translation: The History and Politics of Al-Quran dan Terjemahannya*, (Cambridge: Open Book Publisher, 2022), 8.

dilakukan berdasarkan atas ideologi apa atau kepentingan siapa penerjemahan itu dilakukan, yang itu merupakan salah satu isu politik. Selain itu, ia juga menunjukkan bias ideologis sektarian, yang menunjukkan pada pemahaman Sunni di dalamnya. Kemudian juga bias ideologi patriarkal di dalamnya, sebab penunjukkan anggota Dewan Penterjemah, yang terdiri dari ualam pria yang tidak sadar akan jender.<sup>4</sup>

Hasil penerjemahan Al-Quran itu dianggap sebagai sebuah karya yang memiliki otoritas besar dan dapat dipandang secara *official* sebagai upaya pemerintah untuk memberikan sebuah rujukan ‘standard’ bagi umat Muslim Indonesia. Adanya hal itu untuk mendorong keseragaman wacana Islam secara nasional.<sup>5</sup> Dengan menerjemahkan Al-Quran sebagai sebuah standarisasi, pemerintah juga mempunyai tujuan untuk menonjolkan perannya sebagai penjaga Islam dan komunitas Muslim, yang merupakan mayoritas di Indonesia. Selain itu, Terjemahan ini dianggap sebagai karya yang memiliki otoritas tinggi dan dapat diakui secara resmi sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan standar referensi bagi umat Muslim di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat mendorong keseragaman dalam wacana Islam secara nasional.

Kegiatan yang sudah dilakukan oleh pemerintah tersebut menurut Michel Foucault menunjukkan bahwa setiap masyarakat yang terlibat dalam “pemroduksian wacana yang sekaligus dikontrol, diseleksi, diatur dan disebarkan kembali dengan beberapa prosedur tertentu, yang peranannya adalah untuk memalingkan kekuatan-kekuatannya dan bahaya-bahayanya untuk mengatasi peristiwa-peristiwa tak terduga,

---

<sup>4</sup> Moch. Nur Ichwan, “Negara, Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Quran di Indonesia” di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), 426.

<sup>5</sup> Moch. Nur Ichwan, “Negara, Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Quran di Indonesia” di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir, 418.

dan untuk menggalakkan materialitas yang berat dan mempesonakan”. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek ‘penyembunyian, legitimasi dan manipulasi’ dalam penerjemahan Al-Quran di bawah pemerintah dapat dianggap sebagai bagian dari apa yang disebut sebagai politik terjemahan, yang mengungkapkan bagaimana ideologi berfungsi dalam konteks tersebut.

Dengan demikian, praktik penerjemahan Al-Quran resmi negara disebut sebagai akomodasi negara atas kepentingan mayoritas warganya. Dengan kata lain, pemerintah berusaha mendorong agama lebih mengambil posisi Islam yang awalnya sebagai kekuatan sosial-budaya. Hal itu mengakibatkan penggeseran posisi Islam yang semula sebagai kekuatan politik menjadi kekuatan budaya. Pandangan lain menyebutkan bahwa praktik tersebut sebagai bentuk relasi patron-klien pemerintah atas otoritas agama. Itu menggambarkan sebuah campuran bentuk represi dan toleransi, koersi dan kooperasi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengontrol berbagai bentuk perbedaan.<sup>6</sup>

Praktik terjemahan yang sudah diinisiasi terdapat politik di dalamnya sampai ini tidak hanya terdapat pada terjemahan Al-Quran bahasa Indonesia saja, proyek ini berlanjut penerjemahan Al-Quran bahasa daerah. Penerjemahan ke dalam bahasa daerah ini dilakukan untuk melestarikan budaya tersebut dan memperkuat ibadah keagamaan. Tetapi, hasil terjemahan Al-Quran daerah menunjukkan adanya kesepadanan makna yang signifikan antara Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dengan Al-Quran dan Terjemahannya. Fakta ini mengindikasikan bahwa

---

<sup>6</sup> Jajang A. Rohmana dan Muhammad Zuldin, “Negara Kitis Suci: Pewacanaan Al-Quran di Jawa Barat”, 129.

terjemahan Al-Quran bahasa Madura memiliki kedekatan tujuan dengan Al-Quran dan Terjemahannya, yang itu mengindikasikan bahwa terjemahan Al-Quran di tingkat daerah juga mencakup unsur politis di dalamnya. Dengan itu, proyek terjemahan bahasa daerah ini memunculkan pertanyaan, apakah ia terjemahan dari Al-Quran atau terjemahan dari QT berbahasa Indonesia? Dari sini peneliti ingin melihat aspek ekuivalensi Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura serta mengungkap maknanya bagi proyek politisasi terjemahan Al-Quran oleh negara.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana ekuivalensi makna dalam Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura?
2. Bagaimana implikasi aspek ekuivalensi Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura terhadap aspek politis proyek terjemahan resmi negara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan secara umum membedah pada terjemah Quran Madura yang berada di bawah otoritas pemerintah, di mana secara eksploratif tujuan tersebut dibagi dalam beberapa poin antara lain sebagai berikut:

1. Mengungkap ekuivalensi makna dalam Al-Quran dan terjemahannya Bahasa Madura. Dalam pengungkapan makna ini mengacu pada ekuivalensi makna kata, di atas kata dan susunan gramatikal makna.
2. Mengungkap implikasi aspek ekuivalensi Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura terhadap aspek politis proyek terjemahan resmi negara.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini mengacu pada dua aspek: (1) kegunaan teoritis, yaitu memberikan kontribusi teoretis dalam menelaah makna kata yang terdapat dalam terjemah Al-Quran, terjemah Al-Quran bahasa daerah dan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. (2) kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengungkap aspek ekuivalensi Al-Quran terjemah daerah terhadap aspek politis proyek terjemahan resmi negara.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian mengenai “Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional” belum dikaji secara spesifik. Kajian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain yaitu;

Buku yang ditulis oleh Peter G. Riddell dengan judul Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia. Buku ini membahas mengenai sejarah penerjemahan Al-Quran di Indonesia dengan beberapa bentuk dan corak terjemahan Al-Quran yang berkembang. Selain itu juga mengkaji beberapa terjemahan Indonesia dilihat dari aspek kebahasaan. Kemudian mengkaji terhadap penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjemahan Al-Quran di Indonesia sejak awal mencerminkan pendekatan yang konservatif. Namun, pada abadke-20 pendekatan ini mengalami relaksasi seiring dengan adanya keputusan reformis yang diambil oleh Turki dan Kairo. Perkembangan tersebut menjadi dasar bagi evolusi terjemahan Al-Quran dalam berbagai bahasa di dunia Islam, termasuk bahasa Indonesia/Melayu dan berbagai bahasa daerah di Indonesia. Selain itu, dalam beberapa dekade terakhir, terjemahan

Al-Quran dalam bahasa Indonesia telah merasakan dampak positif dari pendekatan-pendekatan liberal pada abad ke-20, baik dalam jumlah terjemahan yang diproduksi maupun kebebasan dalam proses penerjemahan. Walaupun begitu, kesetiaan terhadap bentuk teks asli tetap menjadi pertimbangan utama dalam menerjemahkan Al-Quran di Indonesia.<sup>7</sup> Buku ini membantu peneliti melihat perkembangan, corak dan macam terjemahan Al-Quran di Indonesia serta memberikan pandangan mengenai konservatif dalam penerjemahan Al-Quran hingga pelunakan dalam pelaksanaan tersebut.

Kemudian buku yang ditulis oleh Fadhli Lukman yang berjudul *The Official Indonesian Quran Translation: The History and Politics of Al-Quran dan Terjemahannya*. Buku ini membahas mengenai persoalan partisipasi negara dalam produksi terjemahan Al-Quran dengan mempertimbangkan terjemahan yang dihasilkan, prosedur teknis seputar karya, dan penerimaan terjemahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran dan Terjemahannya berkontribusi untuk untuk mempertahankan otoritas keagamaan negara melalui pengadopsian teologi Sunni arus utama dari pada kontrol pemerintah yang ketat.<sup>8</sup> Selain itu, Al-Quran dan terjemahannya yang memiliki tujuan menciptakan wacana Islam berbasis nasional yang itu menjadi ‘standarisasi dianggap sebagai sebuah pernyataan yang berlebihan. Karena ulama yang terlibat dalam komite penerjemahan memiliki kewenangan dalam penafsiran, mereka dapat dengan leluasa merujuk pada sumber-sumber Sunni Tradisional dalam mengambil keputusan terjemahan. Buku ini membantu melihat

---

<sup>7</sup> Peter D. Riddell, “Menerjemahkan Al-Quran ke dalam Bahasa-bahasa di Indonesia”, di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009).

<sup>8</sup> Fadhli Lukman, *The Official Indonesian Quran Translation: The History and Politics of Al-Quran dan Terjemahannya*, (Cambridge: Open Book Publisher, 2022).

bagaimana terjemahan berhubungan dengan tafsir dan penerjemah diintervensi oleh tafsir. Serta membantu melihat penerjemahan Al-Quran yang mengandung politis, karena penerjemahan berada di bawah kuasa negara.

Jurnal yang dilakukan oleh Nur Ichwan yang berjudul Negara, Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Quran Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai isi dan konteks politik dan ideologis Al-Quran dan dan Terjemahannya sebagai sebuah produk wacana Islam versi negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran dan Terjemahannya merupakan suatu karya yang memiliki kompleksitas politis dan ideologis. Dapat dengan jelas disimpulkan bahwa Al-Quran dan terjemahannya adalah hasil dari transaksi politik yang melibatkan penguasa Orde Baru. Dalam tiga edisi terakhirnya, terlihat adanya perubahan dinamika kekuatan di Departemen Agama, yang melibatkan pergeseran dari dominasi tradisional menuju reformis. Selain itu, terdapat cenderungnya terdapat kecenderungan ideologis negara dan sektarian pada beberapa Al-Quran dan Terjemahannya. Selain itu, kompleksitas isu yang timbul seputar penerbitan Al-Quran dan Terjemahannya mencerminkan bahwa terjemahan tersebut merupakan versi Al-Quran bahasa Indonesia yang paling banyak diterima secara umum. Hal ini kemungkinan besar terjadi karena Al-Quran dan Terjemahannya diterjemahkan oleh ulama-ulama yang diakui keahliannya dan dipublikasikan melalui lembaga negara yang memiliki kewenangan yaitu Departemen Agama.<sup>9</sup> Penelitian ini membantu dalam melihat intervensi negara dalam terjemahan Al-Quran dan sebuah terjemahan yang sarat akan politis.

---

<sup>9</sup> Moch. Nur Ichwan, "Negara, Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Quran di Indonesia" di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009).

Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Supriadi, Moch. Nur Ichwan dan Syihabuddin Qalyubi berjudul: Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam Al-Quran dan Terjemahannya. Penelitian ini mengkaji mengenai perubahan terjemahan dalam Al-Quran dan Terjemahannya yang di produksi Kementerian Agama Republik Indonesia pada tiga edisi (1969, 1990, dan 2002). Hal itu terkait dengan penciptaan manusia dan mengenai pasangan surgawi yang tercantum dalam beberapa ayat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi pergeseran ideologis negara menuju kesetaraan gender, perubahan dalam relasi kekuasaan antara agama (terutama melalui Kementerian Agama) dan tim revisi terjemahan di satu sisi. Disisi lain terdapat penerjemah atau korektor terjemahan sebagai agen-agen sosial yang tidak selalu sepenuhnya tunduk pada ideologi negara.<sup>10</sup> Penelitian ini berkontribusi terhadap adanya campur tangan negara dalam hal ideologi penerjemahan, yang awalnya tidak ramah gender, kemudian dalam edisi terjemahan selanjutnya berubah menjadi ramah gender. Kemudian adanya relasi subordinatif antara penerjemah/korektor dengan pemerintah.

Kemudian disertasi yang dilakukan oleh Hamam Faizin yang berjudul Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia: Studi Kasus Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama. Penelitian ini membahas sejarah penerjemahan Al-Quran di Indonesia dengan studi kasus Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI. Penerjemahan Al-Quran yang mengalami empat kali penyempurnaan menyesuaikan

---

<sup>10</sup> Akhmad Supriadi, Moch. Nur Ichwan, dan Syihabuddin Qalyubi, "Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam Al-Quran dan Terjemahannya", *Suhuf*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019.



dengan perkembangan zaman. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pertama, kemunculan terjemahan Al-Quran terjadi seiring dengan penyebaran Islam di Nusantara dan kebutuhan umat Islam Indonesia untuk memperoleh pemahaman terhadap Al-Quran. Kedua, Al-Quran dan Terjemahannya dikeluarkan oleh Kementerian Agama mengalami empat kali perubahan atau revisi, yakni pada tahun 1971, 1989-1990, 1998-2002, dan 2016-2019. Ketiga, Al-Quran dan Terjemahannya mengalami modifikasi terkait perempuan, aspek teologi, hukum, interaksi antar umat beragama, dan dalam bidang sains. Keempat, Terjemahan Al-Quran sebagaimana Al-Quran di seluruh dunia tidak luput dari kontroversi. Meskipun demikian, peningkatan penerjemahan terus terjadi dengan tujuan dakwah, kontekstualisasi, sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan, menjaga keaslian bahasa, dan sebagai bahan kajian.<sup>11</sup>

Kemudian artikel yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana dan Muhammad Zuldin yang berjudul Negara Kitab Suci: Pewacanaan Al-Quran di Jawa Barat. Penelitian ini membahas terkait dengan pembahasan Al-Quran di Jawa Barat, ini berhubungan dengan inisiatif pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dari kalangan Islam melalui penggunaan pengetahuan dan dominasi tradisi kitab suci, kekuasaan ini dibentuk, diperkuat, dan diimplementasikan melalui pengaturan dan legitimasi wacana Al-Quran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemerintah daerah memiliki kepentingan yang signifikan dalam mengelola dan mengubah kepentingan umat Islam dari aspek politik ke dalam ranah budaya. Pemerintah daerah secara konsisten terlibat dalam proses domestikasi, seperti memperkuat tradisi literasi dan mendukung

---

<sup>11</sup> Hamam Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia: Studi Kasus Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI", *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.

festivalisasi Al-Quran melalui penyelenggaraan dan pembentukan lembaga terkait. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa perancangan Al-Quran tersebut merupakan bagian dari upaya politisasi aspek keagamaan, yang bertujuan untuk menandai identitas Islam dan umat Muslim yang mendukung pemerintah daerah yang sedang berkuasa.<sup>12</sup> Penelitian ini membantu bagaimana melihat politisasi dalam ruang keagamaan dan pada penelitian ini pada pelaksanaan terjemahan Al-Quran.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana yang berjudul Menerjemahkan Al-Quran ke dalam bahasa Sunda. Penelitian ini membahas bagaimana pengalaman para penerjemah yang terlibat dalam proyek penerjemahan Al-Quran bahasa Sunda 2018-2019. Penelitian ini juga menjelaskan proses kreatif di balik proyek ini, bersamaan juga dengan berbagai masalah yang muncul selama pekerjaan penerjemahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tiga kesimpulan. Pertama, Terjemahan Al-Quran Bahasa Sunda bukanlah usaha akademis murni. Ini melibatkan lebih dari diskusi ilmiah tentang cara menerjemahkan Al-Quran yang paling akurat dan dapat dipahami, meskipun hal ini banyak diperdebatkan antara kelompok ahli studi Al-Quran dan bahasa Sunda. Kedua, beberapa pandangan arus utama Muslim Indonesia mempengaruhi proyek Pnerjemahan Al-Quran. Ini terlihat pada penerjemahan yat-ayat teologi, fikih, gender, dan isu-isu sosial politik seperti hubungan antar agama: jihad, khilafah dan riba. Ketiga, penelitian ini menggambarkan bagaimana bagaimana proyek penerjemahan Al-Quran di Indonesia dipengaruhi oleh banyak isu, termasuk politik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jajang A. Rohmana dan Muhammad Zuldin, "Negara Kitas Suci: Pewacanaan Al-Quran di Jawa Barat", *Kalam*, Vol. 12, No.1 Juni 2018.

<sup>13</sup> Johanna Pink, *Quran Translation in Indonesia Scriptural Politics In A Multilingual State*, London: Routledge, 2023.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Masyithah Mardhatillah yang berjudul *Memperebutkan Otoritas di Terjemahan Al-Quran Madura: Sebuah Studi Perbandingan dari tiga versi*. Kajian ini membandingkan terhadap ketiga versi terjemahan Al-Quran Madura dan mengungkap perkemabangan diakronisnya. Kemudian menjelaskan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan teks dan yang membedakan satu terjemahan dengan terjemahan lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah penerjemahan Al-Quran Madura merupakan proses yang berkelanjutan, dari awal tim JPS hingga terjemahan yang disampaikan oleh tim Depag yang baru-baru ini dilanjutkan dengan penerbitan AL-Quran Madura versi LP2Q lengkap. Terjemahan ini telah menjadi proses yang telah melihat banyak kemajuan dan perbaikan terus-menerus. Pada saat yang sama, tujuan dan proses yang beragam dari ketiga tim telah menghasilkan keluaran yang sangat berbeda dan sesuai dengan kebutuhan dan wawasan berbagai pembaca. Pembaca dengan tingkat kemahiran yang berbeda dalam bahasa Arab dan Madura dapat memilih mana terjemahan yang cocok dan disukai untuk dibaca, dipelajari atau diandalkan. Namun dari ketiga versi hanya terjemahan LP2Q edisi pertama yang tersedia dan mudah.<sup>14</sup>

Penelitian yang sudah disebutkan di atas menunjukkan bahwa terjemahan Al-Quran ketika berada di bawah otoritas negara akan memiliki kepentingan tertentu, unsur politis dan ideologi serta paham yang sesuai dengan negara. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam melihat bagaimana proyek penerjemahan Al-Quran

---

<sup>14</sup> Johanna Pink, *Quran Translation in Indonesia Scriptural Politics In A Multilingual State*, London: Routledge, 2023.

yang diinisiasi mengandung unsur politis tidak hanya berhenti dalam penerjemahan Al-Quran bahasa Indonesia saja. Tetapi proyek tersebut berlanjut dalam penerjemahan Al-Quran bahasa daerah, dalam hal ini pada Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. Hal itu diperkuat dari makna yang ditampilkan oleh Al-Quran dan Terjemahannya bahasa Madura yang sangat dekat dengan Al-Quran dan Terjemahannya baik dalam level makna dan gramatikal.

#### **F. Kerangka Teoretik**

Di atas telah disebutkan poin utama yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini adalah aspek ekuivalensi Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dan implikasinya terhadap politik terjemahan negara. Untuk menjawab hal tersebut maka penelitian ini menggunakan teori ekuivalensi yang digagas oleh Mona Baker.

Konstruksi dalam ekuivalensi Baker berbeda dari teori ekuivalensi dari beberapa tokoh, ia memusatkan ekuivalensi dalam level kata, frase, *grammar*, teks dan pragmatik. Baker menyatakan bahwa elemen kunci dalam ekuivalensi adalah pengetahuan pribadi penerjemah. Penerjemah perlu memerhatikan setiap unit kata untuk mencocokkan dengan bahasa sasaran. Dalam konteks bahasa target, pandangan Baker lebih terperinci dibandingkan pandangan tokoh lainnya. Seperti pandangan Jean-Paul dan Jean yang lebih menitikberatkan pada aspek budaya dari bahasa target dan membagi teknik penerjemahan ke dalam tujuh kategori namun dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu penerjemahan langsung (*direct translation*) dan penerjemahan tidak langsung (*oblique translation*)<sup>15</sup>, namun pandangan Baker

---

<sup>15</sup> Ratu Syarif Nurazizah & Usmi, "Penerjemahan Makian dalam Weebtoon Yakhon Yeongung ke dalam Bahasa Indonesia", *JLA: Jurnal Lingua Applicata* 04, no. 02, (2021): 108. Doi: <https://doi.org/10.22146/jla.58401>.

memperlihatkan bahwa bahasa target dapat diidentifikasi lebih detail dari segi struktural, bahasa yang berhubungan dengan kata, frase, grammer, teks dan pragmatik. Menurut Panoë, teori ekuivalensi Baker memberikan kontribusi dalam studi penerjemahan, utamanya dalam pengetahuan mengenai pendekatan sistematis untuk pelatihan terjemahan. Strategi Baker mengenai ekuivalensi lebih spesifik sehingga dapat digunakan sebagai pemecah problem terjemahan, dimulai dengan melihat aspek kata sampai aspek pragmatik. Pada aspek frase dan aspek kata merupakan aspek internal yang wajib diketahui oleh calon penerjemah, aspek pragmatik juga penting ditinjau sebab berkaitan langsung dengan konteks penerjemahan dan aspek budaya dari bahasa sumber yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa target.<sup>16</sup>

Berikut tataran ekuivalensi penerjemahan dalam pandangan Mona Baker:

*Pertama*, ekuivalensi pada tataran kata dan di atas tataran kata

Tanpa perlu dipertanyakan, ketika terlibat dalam kegiatan terjemahan, fokus awal penerjemah pastinya terpusat pada tingkat kata dan teks sumber. Penerjemah akan memeriksa unit kata yang muncul untuk menemukan padanan yang setara dalam teks target. Namun, satu unit kata dapat memiliki lebih dari satu makna, sehingga penerjemah perlu menyelami lebih dalam dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu kata dalam teks sumber. Baker menjelaskan secara padat pada level ini sebagai berikut:

*What happens when words start combining with othe words to form conventionalized or semi-conventionalized stretches of languange.*

---

<sup>16</sup> Ahmad Muam & Anisa Nur Diniyah, *Pengantar Penerjemahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2021), 23

Apa yang terjadi ketika kata-kata mulai digabungkan dengan kata-kata lain untuk membentuk rangkaian bahasa yang konvensional atau semi-konvensional.

Aspek linguistik seperti bentuk jamak atau tunggal, gender, dan sistem kata dalam beberapa bahasa, memiliki dampak signifikan terhadap perwujudan ekuivalensi dalam proses penerjemahan. Kemudian relasi antar kata dalam membentuk sebuah rentang konvensional (kesepakatan bersama) atau semi-konvensional dalam bahasa tertentu.<sup>17</sup>

Untuk mengisolasi unsur-unsur makna dalam kata dan menanganinya secara aktif, beberapa pakar telah menyarankan istilah “morfem” untuk menggambarkan elemen makna formal minimal dalam bahasa. Ini berbeda dari kata, yang bisa saja mengandung beberapa unsur dan kata letak pada fakta bahwa morfem tidak dapat memiliki lebih dari satu unsur makna dan tidak dapat dianalisa lebih lanjut.<sup>18</sup>

Beberapa morfem memiliki fungsi tata bahasa seperti menandai pluralitas, jenis kelamin, mengubah kelas kata atau menambahkan elemen makna tertentu. Beberapa kata terdiri dari satu morfem. Namun morfem tidak selalu memiliki batasan yang jelas.

*Kedua*, ekuivalensi gramatika

Banyak peraturan gramatika dalam bahasa dapat menimbulkan kesulitan baru saat mencari padanan langsung untuk teks sumber dalam bahasa target. Tata bahasa merupakan sekumpulan aturan yang menentukan cara penggabungan unit-unit seperti kata dan frasa dalam suatu bahasa, serta menentukan jenis informasi yang harus

<sup>17</sup> Muhammad Yunus Anis, *Kesepadanan Tekstual Penjemahan Arab Jawa*, (Surakarta: Program Studi Sastra Arab UNS, 2019), 53.

<sup>18</sup> Mona Baker, *In Other Words a Coursebook on translation*, (London: Routledge, 2001), 11.

diungkapkan secara teratur dalam percakapan.<sup>19</sup> Perubahan struktur gramatika antara bahasa bisa menyebabkan pergeseran makna yang signifikan ketika suatu teks diterjemahkan ke dalam bahasa tertentu. Sejalan dengan timbulnya kesulitan tersebut, penerjemah sering kali menghadapi situasi di mana mereka harus mempertimbangkan untuk menambahkan atau mengubah informasi saat mentransfer teks ke dalam bahasa target. Fenomena ini umumnya timbul karena keterbatasan perangkat gramatika dalam bahasa sasaran.

Tata bahasa diatur sepanjang dua dimensi utama yaitu morfologi dan sintaksis. Morfologi mencakup struktur kata, cara perubahan bentuk kata untuk menunjukkan kontras tertentu dalam sistem gramatikal. Kemudian sintaksis meliputi struktur gramatikal kelompok, kuasa, dan kalimat. Urutan linier kelas kata seperti kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata sifat, dan elemen fungsional seperti subjek, prediktor, dan objek yang diperbolehkan dalam bahasa tertentu.<sup>20</sup>

*Ketiga*, ekuivalensi tekstual

Pada tingkat tekstual suatu bahasa, aspek yang signifikan dapat digunakan sebagai panduan dalam menganalisis teks sumber agar dapat menghasilkan sebagai panduan dalam menganalisis teks sumber agar dapat menghasilkan teks yang bersifat kohesif dan koheren bagi pembicara bahasa sasaran. Dalam bukunya, Mona Baker membaginya menjadi dua bagian, yaitu membahas pada teori *word order* dalam membentuk sebuah pesan dalam level tekstual dan membahas relasi gramatikal dan leksikal (*grammatical and lexical relationship*) yang memberikan hubungan antara

---

<sup>19</sup> Mona Baker, *In Other Words a Coursebook on translation*, 83.

<sup>20</sup> Mona Baker, *In Other Words a Coursebook on translation*, 84.

macam-macam bagian dalam sebuah teks.<sup>21</sup> Penerjemah berhak penuh untuk menentukan dan menjaga kohesifitas serta koherensi teks sumber. Keputusan penerjemahan ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu audiensi target, tujuan penerjemahan, dan jenis teks.

Di samping itu, seorang translator perlu memahami tidak hanya makna kognitif dan struktur sintaksis dasar dalam teksnya, melainkan juga dinamika informasinya. Kesadaran seperti itu tidak serta merta menyiratkan kecanggihan teoretis dalam linguistik, atau kemampuan untuk menganalisis kalimat menjadi tema, rema, dan elemen yang ditandai atau tidak ditandai secara fokal.<sup>22</sup>

*Keempat*, ekuivalensi pragmatik

Pragmatik merupakan studi tentang bahasa yang digunakan. Ini mengenai studi tentang makna. bukan seperti yang disampaikan dan dimanipulasi oleh peserta dalam situasi komunikatif.<sup>23</sup> Pada aspek ini mengacu pada bagaimana teks-teks dipakai dalam situasi-situasi komunikatif, yang tersusun dari berbagai macam variabel, seperti penulis, pembaca dan konteks budaya.<sup>24</sup> Sementara itu, tingkat ini memiliki implikasi ketika proses penerjemahan berlangsung. Implikatur dalam konteks ini mengacu pada ungkapan yang disampaikan secara tersirat. Dalam melakukan penerjemahan, penerjemah diharuskan untuk memeriksa dan memahami makna yang tersembunyi dalam suatu ungkapan implisit, sehingga pesan yang terkandung dapat disampaikan kepada pembaca. Penerjemah berperan dalam menyusun kembali ungkapan yang

---

<sup>21</sup> Muhammad Yunus Anis, *Kesepadanan Tekstual Penjemahan Arab Jawa*, 54

<sup>22</sup> Mona Baker, *In Other Words a Coursebook on translation*, 119.

<sup>23</sup> Mona Baker, *In Other Words a Coursebook on translation*, 218.

<sup>24</sup> Muhammad Yunus Anis, *Kesepadanan Tekstual Penjemahan Arab Jawa*,

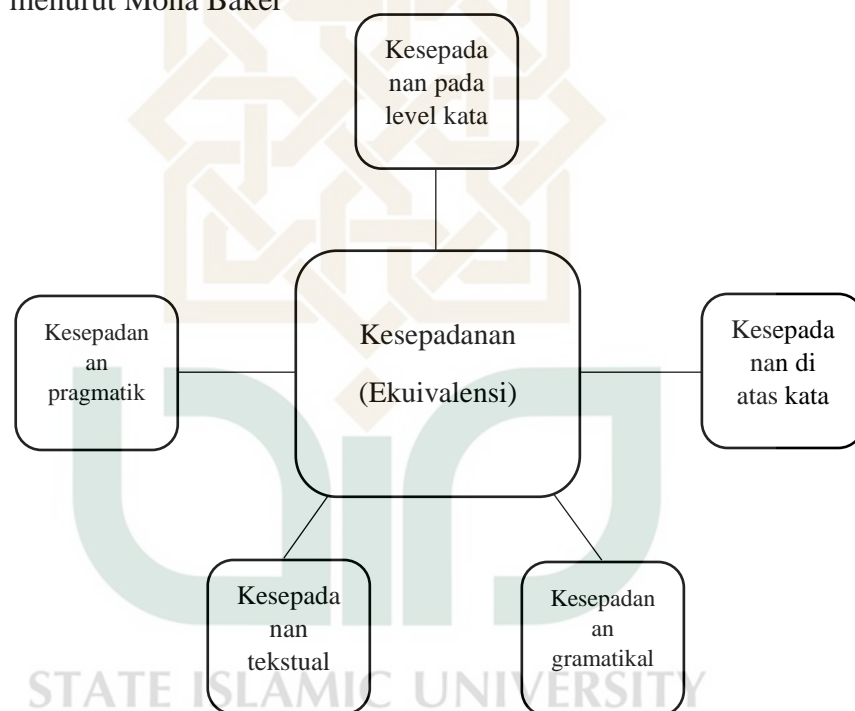


mengandung makna yang ingin disampaikan oleh penutur, dengan cara yang berbeda agar pembaca dapat memahaminya.<sup>25</sup> Mona Baker mengatakan bahwa:

*Pragmatic equivalence looks at how texts are used in communicative situation that involve variables such as writers, readers, and cultural context.*<sup>26</sup>

Kesetaraan pragmatis melihat bagaimana teks digunakan dalam situasi komunikatif yang melibatkan variable seperti penulis, pembaca, dan konteks budaya.

**Gambar 1** : Macam-macam kesepadanan (ekuivalensi) dalam teori penerjemahan menurut Mona Baker



Secara operasional, dalam menganalisis proses penerjemahan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mona Baker, terutama terkait aspek linguistik dan komunikasi, terdapat lima komponen ekuivalensi yang menjadi fokus. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua komponen saja dalam mengupas problem penelitian ini, yaitu ekuivalensi kata dan ekuivalensi gramatikal. Maka penelitian ini

<sup>25</sup> Teori Ekuivalensi dalam Penerjemahan. <https://www.anojumisa.com/2018/11/teori-ekuivalensi-dalam-penerjemahan.html>. Dikases pada 17 Juni 2023 pukul 21:33.

<sup>26</sup> Muhammad Yunus Anis, *Kesepadanan Tekstual Penrjemahan Arab Jawa*, 55.

pertama akan meninjau ekuivalensi kata dalam terjemah Al-Quran bahasa Madura. Berikutnya, memeriksa aspek gramatikal dalam terjemahan Al-Quran dalam bahasa Madura untuk mencari kesesuaian langsung dengan teks asal dalam bahasa target.

### **G. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian mengenai “Terjemah Quran Madura Kementerian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional” menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dipusatkan pada analisa makna kata dalam Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura. Analisa ini dapat digunakan untuk melihat lebih mendalam karakteristik dan sumber dibalik makna ayat-ayat yang sampaikan. Sementara objek material penelitian ini yaitu sekumpulan ayat-ayat tertentu/spesifik yang diterjemahkan dalam Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura. Dengan memanfaatkan data yang bersumber dari beberapa literatur, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen dan sejarah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Milya Sari & Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 06, no. 1, (2020); 43.

## 2. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari sumber tertulis seperti, buku, artikel, atau referensi-referensi representatif lainnya. Sumber data ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dimanfaatkan mencakup Al-Quran dan Terjemahannya dan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. Adapun data sekunder yang menjadi penunjang dan memuat informasi yang relevan terkait objek penelitian ini meliputi antara lain: kitab, buku, jurnal, dan artikel mengenai Terjemah Al-Quran yang berkaitan dengan masalah yang dianalisis dalam penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura yang diterjemahkan oleh para tim penerjemah. Namun perlu ditekankan bahwa tidak semua keseluruhan terjemahan Al-Quran Bahasa Madura sebagai objek penelitian. Tetapi, fokus pada ayat-ayat antropomorfisme. Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga dalam tahap pengambilan sampel, digunakan teknik data secara *purpostive*. Hal ini disesuaikan dengan keberadaan sampel-sampel yang akan diteliti, terutama pada data yang terkait dengan tujuan dan masalah yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, sampel yang dijadikan fokus penelitian merupakan makna kata tertentu yang terdapat dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura melalui metode simak catat. Mahsun mengungkapkan bahwa metode simak ini melibatkan

teknik dasar yaitu teknik sadap, yang pada dasarnya mengacu pada penyimakan melalui penyadapan.<sup>28</sup> Teknik catat juga terlibat dalam kegiatan ini, yang mencakup pencatatan pada kartu data dan kemudian diklasifikasikan.<sup>29</sup> Dengan mengikuti metode ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap ayat-ayat yang menunjukkan makna serupa dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. langkah selanjutnya melibatkan proses penentuan data yang akan diuji dan dianalisis dengan menggunakan teknik catat.

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam konteks penelitian ini, analisis data akan difokuskan pada rumusan masalah penelitian. Menurut Noer Muhadjir, analisis data merupakan suatu usaha sistematis dalam mencari dan merangkum catatan hasil observasi, wawancara, dan elemen lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti, kemudian disajikan sebagai temuan bagi pihak lain.<sup>30</sup> Sejalan dengan penjelasan tersebut, penelitian ini melibatkan tiga tahap analisis data. Pertama, dilakukan pengidentifikasian terhadap data penelitian sebelumnya dengan cara menganalisis ayat-ayat-antropomorfisme. Kedua, dilakukan analisis pada makna ayat-ayat antropomorfisme pada level kata, di atas kata dan gramatikal dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. Analisis ini merujuk teori ekuivalensi yang digagas oleh Baker, yang menekankan ekuivalensi dari berbagai level dengan dasar pada linguistik dan budaya dari kedua bahasa

<sup>28</sup> Sri Astuti & Pindi, “Analisa Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals Dalam Album 1910”, *Jurnal Kansasi* 2, no.02 (Oktober 2019); 148. E-ISSN: 2540-7996.

<sup>29</sup> Aprilia Risti, dkk, “Analisis Struktur dan Makna Modalitas Perkitaan – Souda, - Youda dalam Kalimat Bahasa Jepang”, *Jurnal Taiyout* 02, no. 01, 91. ISSN 2746-3702.

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018); 84.

yang terlibat dalam proses penerjemahan. Ketiga, mengungkapkan ketidaksepadanan makna dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara umum, tesis ini terstruktur dalam lima bab. Bab pertama memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah literatur, kerangka teoretis, metode penelitian, dan susunan pembahasan.

Bab kedua menjelaskan mengenai Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura. Terdapat tiga poin yang akan dibahas dalam bagian ini. Pertama, menjelaskan sejarah penerjemahan Al-Quran di Madura. Kedua, menjelaskan perkembangan penerjemahan Al-Quran di Madura. Ketiga, menjelaskan sejarah penerjemahan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.

Bab ketiga membahas ekuivalensi makna yaitu mengenai ekuivalensi pada level kata, di atas kata dan gramatikal. Pembahasan ini bertujuan untuk meninjau arah ekuivalensi di antara Al-Quran dan Terjemahannya Madura dengan Al-Quran dan Terjemahannya. Bagian ini terbagi menjadi dua bagian. Pertama, mengumpulkan ayat-ayat antropomorfisme. Kedua, menjelaskan mengenai ekuivalensi pada level kata, di atas kata dan gramatikal.

Bab keempat menjelaskan kelanjutan dari analisis pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam ini memusatkan pada ketidaksepadanan makna kata ayat dalam Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura. Hal ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor ketidaksepadanan makna yang terkandung dalam Al-Quran Dan Terjemahannya Bahasa Madura.

Bab kelima berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan diakhiri dengan saran-saran bagi penelitian lebih lanjut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis jelaskan dalam beberapa bab di atas, maka dalam penutup ini penulis akan menjelaskan beberapa garis besar tentang hasil penelitian sebagai kesimpulan riset ini.

1. Ekuivalensi makna dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura menunjukkan ekuivalensi atau kesepadanan yang sama dalam level kata dan gramatikal dengan Al-Quran dan Terjemahannya bahasa Indonesia. Kesepadanan pada level kata terjadi di beberapa ayat, yaitu: pada kategori kata *wajh* terdapat di lima ayat, yaitu pada surah Al-Baqarah [2] : 115, Ar-Rūm [30] : 38, Al-Kahfi [18] : 28, Al-Insān [76] : 9, dan Al-Lāil [92] : 20. Kemudian, pada kategori kata *yad* terdapat di tiga ayat yang tercantum pada surah al-Fath [48] : 10, Yāsīn [36] : 83 dan Al-Māidah [5] : 64. Kemudian dalam kategori kata *ain* terdapat pada empat ayat, yaitu pada surah Hūd [11] : 37, Al-Mukminūn [23] : 27, Al-Ṭūr [52] : 48, dan Al-Qamar [54] : 14. Kemudian pada kategori kata *sāq* terdapat pada surah Al-Qalam [68] : 42 dan kategori kata *janb* yang terdapat pada surah Al-Zumar [39] : 56. Kemudian dalam ekuivalensi gramatikal juga menunjukkan ekuivalensi atau kesepadanan yang terjadi pada frase-frase di setiap ayat antropomorfisme. Ekuivalensi di antara keduanya ditandai dengan sama-sama melakukan penerjemahan secara harfiyyah. Hanya saja dalam surah Al-Rahman ayat 27, antara QT dan QTM melakukan strategi penerjemahan yang

berbeda. Kesepadanan makna ini mencerminkan bahwa praktik penerjemahan Al-Quran daerah melanjutkan proyek terjemahan kementerian yang mengandung unsur politis. Selain itu, ini menjadi bukti bahwa proyek terjemahan tidak hanya di lingkup nasional saja, tetapi juga sampai di lingkup regional.

2. Ketidaksepadanan makna Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura disebabkan adanya faktor penerjemah yang sangat dekat dengan tafsir, keterikatan penerjemah dengan Sunni serta hubungan penerjemah dengan lokalitas budaya. Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa terjadi tarik ulur kebijakan dalam praktik penerjemahan Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura. Sebab, dari makna yang ditampilkan oleh penerjemahan tidak secara keseluruhan mengikuti kebijakan dan aturan buku pedoman penerjemahan yang dikeluarkan oleh Puslitbang LKKMO. Selain itu, adanya lokalitas budaya penerjemah yang tidak bisa dipisahkan dari penerjemah juga mempengaruhi ketidakpatuhannya terhadap Al-Quran dan Terjemahannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini yang sudah dilakukan penulis yang berjudul “Terjemah Quran Madura Kementrian Agama: Antara Politik Terjemahan Nasional Dan Lokalitas Regional” ini bukanlah akhir dari sebuah penelitian. Sebab penulis merasa banyak sekali kekurangan yang harapannya dengan adanya penelitian selanjutnya dapat menambal kekurangan dari penelitian ini. Penulis merasa bahwa penelitian mengenai terjemahan Al-Quran daerah merupakan suatu lahan penelitian untuk dikaji dan didalami, sehingga terjemahan Al-Quran daerah dapat terus



berkembang dan memberikan terjemahan yang dapat dinikmati masyarakat Indonesia dengan baik. Peneliti juga menimbang bahwa penelitian ini akan dilanjutkan dengan membandingkan dengan terjemahan Al-Quran karya para kiai dan akademisi di Madura yaitu Al-Quran dan Terjemahannya Bhasa Madura. Terjemahan tersebut lebih awal dilakukan sebelum Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura.

Penulis berharap setelah penelitian ini dilakukan, akan ada peneliti-peneliti baru yang mengkaji mengenai terjemahan Al-Quran daerah dalam aspek isi atau maknanya. Karena terjemahan Al-Quran daerah memang masih sedikit yang mengkaji dalam hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan bertambahnya penelitian yang semakin meningkat maka akan menjadi sebuah faktor untuk meningkatkan kompetensi penerejmah dalam menerjemahkan Al-Quran.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Mufradat fi Gharib Al-Quran*, ed. Ahmad Zaini Dahlan. Jawa barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir jalalain*. ttp: Dar Ibnu Katsir, tp.
- al-Muqarri, Ahmad Muhammad bin Ali Al-Fayumi, *Al-Misbah Al-Munir*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1994.
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Halim Jaya, 2009.
- Alzid, Rizem. *Para Pelopor Kebangkitan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Arifin, Mochammad. *10 Tema Fenomenal dalam Ilmu Al-Quran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Ar-Razi, Muhammad Fakhrudin. *tafsir Mafatih Al-Ghaib*. vol. 29. Beirut: Dar al-Afkar, 1981.
- Baker, Mona. *In Other Words a Coursebook on translation*. London: Routledge, 2001.
- D. Riddell, Peter. "Menerjemahkan Al-Quran ke dalam Bahasa-bahasa di Indonesia", di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Faizin, Hamam. "Sejarah Penerjemahan Al-Quran di Indonesia: Studi Kasus Al-Quran dan Terjemahannya Kementerian Agama RI". *Disertasi UIN Syarif Hidayatullah*, 2021.
- Fatawi, M. Faisol. *Seni Menerjemah Tataran Teoritis dan Tuntunan Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Husain, Abi Ahmad bin Faris bin Zakariya. *Al-Maqayis fi Al-Lughah*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- Ichwan, Moch. Nur. "Negara, Kitab Suci dan Politik Terjemah Resmi Al-Quran di Indonesia" di dalam *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia*, ed. Oleh Henri Chambert-Loir. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Quran Al-Adzim*. vol. 8. Riyadh: Dar Thooyibah Li an-Nasyr wa At-Tauzi', 1997.

- Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Quran Translation: The History and Politics of Al-Quran dan Terjemahannya*. Cambridge, UK: Open Book Publisher, 2022.
- Ma'lufi, Louis. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam*. Beirut: Al-Maktabah Al-Kalutsiqiyah, 1956.
- Maqar, Samih. *Mu'jam Al-Wajiz*. ttp: t.p. 1994.
- Mas'ud, Jubran. *Raid At-Tullab*. Beirut: At-Tab'ah Al-Awwal, 1967.
- Muam, Ahmad dan Anisa Nur Diniyah. *Pengantar Penerjemahan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 2021.
- Pawitra, Adrian. *Kamus Standard Bahasa Madura-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Pink, Johanna. *Quran Translation in Indonesia Scriptual Politics In A Multilingual State*. London: Routledge, 2023.
- Pramasto, Arafah Sastrosubroto dan Sapta Anugrah Ginting. *Sejarah Tanah Orang Madura: Masa Awal, Kedatangan Islam, Hingga Invasi Mataram*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.
- Ririana, Puspa dkk. *Kamus Dwibahasa Indonesia-Madura Edisi Revisi*, (Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2013.
- Rusdianto. *Bahasa Arab Tamhili*. Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Sastrosubroto, Arafah Pramasto dan Sapta Anugrah Ginting. *Sejarah Tanah Orang Madura: Masa Awal, Kedatangan Islam, Hingga Invasi Mataram*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.
- Wakil, M. Iqbal Abdul & Asep M Tamam. *Ilmu Ma'ani Antara Teori dan Praktik*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Wani, Misbahul. *Lokalitas dalam Al-Quran dan Terjemahnya Bahasa Madura Karya IAIN Madura: Studi Tentang Sejarah, Model dan Lokalitas Penerjemahan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Yunus, Siti Rahmah. *Unsur Lokalitas dalam Terjemah Al-Quran: Studi Kasus atas Al-Quran Terjemahan Bahasa Gorontalo*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2022.

### **Jurnal**

- Abdillah. "Perdebatan Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam dan Kaitannya dengan Kalimat Tauhid", *Al-Hikmah* 17, no. 2 2014.

- Al-Badri, Nur Muhammad Fatih dan Nurfitriana. “Penerjemahan Al-Quran ke dalam Bahasa Palembang: Penguatan Bahasa Daerah dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Ilmu Agama* 23, no. 2 2022.
- Amrullah, Afif. “Islam di Madura”, *Islamuna* 2, no. 1 Juni 2015.
- Azwar, Moh. Hairul. “Antropomorfisme dalam Kitab Tafhim Al-Quran Karya Abu A’la Al-Maududi”, *Jurnal Al-Wjid* 3, no. 2 Juni 2022.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir: Syariah, aqidah dan Manhaj*. vol. 11. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bayan, Ade Al. “Studi Kritis Terjemah Al-Quran Depag RI: Telaah Terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat dan Aqidah dalam Perspektif NU”, *Jurnal Uinsaizu* 1, No.6 Oktober 2020.
- Effendi, Rahmat. “Muhkam dan Mutasyabih dalam Al-Quran: Refleksi Keyakinan dan Implikasi Terhadap Corak Teologi Islam”, *Tajdid* 20, no. 1 Januari-Juni 2021.
- Ghozali, Mahbub. “Pandnagan Dunai Jawa dalam Tafsir Indonesia: Menusantarakan Penafsiran Klasik dalam Tafsir Berbahasa Jawa”, *Jurnal Islam Nusantara* 04, no. 01 Januari-Juni 2020.
- Gusmian, Islah. “Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Quran di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca”, *Jurnal Tsaqafah* 6, no. 1 April 2010.
- Hasanah, Ulfatun. “Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran di Madura”, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 3, no. 1 2020.
- Istifarin, Nur Annisa, dkk. “Teologi Sunni: Perbedaan Teologi Asy’ari dan Maturidi”, *Journal Of Islamic Thought and Philosophy* 2, no. 1 Juni 2023.
- Jannah, Roudlatul. “Dinamika Terjemah Al-Quran Bahasa Madura: Studi Atas Terjemah I’raban Keterangan Madhurah Atoro’ Lil-Jalalain (TIKMAL)”, *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 2 Nopember 2022.
- Kamil, Ahmad Zaidanil dan Fawaidur Ramdhani. “Tafsir Al-Quran Bahasa Madura Kajian atas Tafsir Al-Quranul Karim Nurul Huda Karya Mudhar Tamim”, *Suhuf* 12, no. 2 Desember 2019.
- Lukman, Fadhli. “Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al-Quran Dalam Ulum Al-Quran”, *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 Juli-Desember 2016.
- Mardatillah, Harrifah. “Variasi Intensitas Kata Sifat dalam Bahasa Indonesia”, *LINGUA* 17, no. 1 Maret 2020.

- Mursidi dan Moh. Bakir. "Problematika Terjemah Al-Quran Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL)", *Nun* 7, no. 1, 2021.
- Muslimah, Dianul, dkk. "Afiksasi Bahasa Madura Dialek Sumenep Tingkat Tutur Rendah", *Estetika* 1, no. 1.
- Nst, Hanapi. "Metodologi Terjemahan Al-Quran dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa batak Angkola", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 07, no. 01 Juli 2019.
- Pamungkas, Muhammad Ibnu dan Akmaliah. "Analisis Strategi Penerjemahan Dalam Terjemahan Diwan Al-Imam Al- Syafi'i", *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1 Juni 2019, 84..<sup>1</sup>
- Parwanto, Wendi. "Vernakularisasi Tafsir Al-Quran di Kalimantan Barat: Studi atas Tafsir Ayat as-Siyam Karya Muhammad Baisuni Imran", *Suhuf* 15, no. 1 Juni 2022.
- Pink, Johanna. "Literal Meaning or 'Correct Aqida'? : The Reflection of Theological Controversy in Indonesia Qur'an Translation", *Journal of Quranic Studies* 17, no. 3 205.
- Ramdani, Bayu Rindy, dkk. "Antropomorfisme Yahudi dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Klasik dan Modern", *Al-Dikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan al-Hadits* 6, no. 2 Desember 2022.
- Ratna, Linda Syareifah. "Analisis Gramatikal Arab Terkait Idhofah Dalam Kitab Al-Qiro'ah Arrosyidah Juz 3", *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 2022.
- Rohmana, Jajang A dan Muhammad Zuldin. "Negara Kitas Suci: Pewacanaan Al-Quran di Jawa Barat", *Kalam* 12, No.1 Juni 2018.
- Sa'diyah, Maftuhatus. "Citra Tuhan dalam Al-Quran: Studi Pemaknaan Ayat-Ayat Antropomorfisme dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 16, no. 01 2022.
- Sari, Milya dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 06, no. 1 2020.
- Sofyan, Akhmad. "Perilaku dan Makna Verba dalam Bahasa Madura", *Humaniora* 24, no. 03 Oktober 2012.
- Sukma, Egi Baihaki. "Penerjemahan Al-Quran: Proses Penerjemahan Al-Quran Di Indonesia", *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 Januari-Juni 2017.

- Supriadi, Akhmad. Moch. Nur Ichwan, dan Syihabuddin Qalyubi. “Menuju Kesetaraan Ontologis dan Eskatologis? Problematika Gender dalam Perubahan Terjemahan Ayat-Ayat Penciptaan Perempuan dan Pasangan Surgawi dalam Al-Quran dan Terjemahannya”, *Suhuf* 12, no. 1 Juni 2019.
- Syarifa, Ratu Nurazizah dan Usmi. “Penerjemahan Makian dalam Weebtoon Yakhan Yeongung ke dalam Bahasa Indonesia”, *JLA: Jurnal Lingua Applicata* 04, no. 02 2021.
- Utami, Sintowati Rini. “Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Aksis: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 Desember 2017.
- Wardani. “Sisi Kearifan Lokal dalam Terjemah Al-Quran Berbahasa Banjar”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 2020.
- Yunus, Muhammad Anis. *Kesepadanan Tekstual Penjemahan Arab Jawa*. Surakarta: Program Studi Sastra Arab UNS, 2019.
- Zuhri, Achmad Muhibin dan Winarto Eka Wahyudi. “Artikulasi Teologi Sunni di Indonesia: Sejarah, Ekspresi dan Gerakannya”, *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 2 Oktober 2021.

### Webiste

- M. Zain, “Penerjemahan Al-Quran ke Dalam Bahasa Daerah Dorong Literasi Keagamaan Masyarakat Meningkatkan”, diakses pada 28 November 2021. 14.46.
- Pusatbahasaalazhar, “Terjemahan Al-Quran Bahasa Madura segera diluncurkan”, Juli 9, 2012, Diakses pada 3 Agustus 2023. <https://pusatbahasaalazhar.com/2012/07/09/terjamahan-al-quran-bahasa-madura-segera-diluncurkan/>.
- Rofi, “Penjelasan Asmaul Khomsah”. Diakses pada 7 September 2023.
- Syukri, A. Hakim “Al-Quran Terjemah Basa Madhura”, 24 Desember 2015, Diakses pada 3 Agustus 2023. <https://hakiemsyukrie.wordpress.com/2015/12/24/al-quran-terjemah-basa-madhura/>.
- Teori Ekuivalensi dalam Penerjemahan. <https://www.anojumisa.com/2018/11/teori-ekuivalensi-dalam-penerjemahan.html>. Diakses pada 17 Juni 2023 pukul 21:33.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 01

**DAFTAR TABEL**

- Tabel 1      Makna kata Al-Quran dan Terjemahannya dengan Al-Quran dan Terjemahnya Bahasa Madura
- Tabel 2      Ekuivalensi kata dalam Al-Quran dan Terjemahannya Bahasa Madura dengan Al-Quran dan Terjemahannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran 02

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1   Macam-macam kesepadanan (ekuivalensi) dalam teori penerjemahan menurut Mona Baker





Lampiran 03

### DAFTAR SINGKATAN

- QTM : Al-Qura dan Terjemahannya Bahasa Madura  
QT : Al-Quran dan Terjemahannya  
LP2Q : Lembaga Penerjemahan dan Pengkajian Al-Quran  
TIKMAL : Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil Jalalaïn  
FMTQ : *Forum Mużākarah Tafser al-Quran*  
LKKMO : Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA